

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah persediaan tidak hanya pada perusahaan pencari keuntungan saja tetapi juga dialami oleh organisasi sosial maupun perusahaan non profit oriented. Dalam perkembangan perekonomian yang tidak stabil semua perusahaan dituntut untuk menciptakan bisnis yang tangguh serta mampu melaksanakan efisiensi agar tetap dapat bertahan dalam menghadapi kompetisi antar perusahaan lainnya. Menurut Himayati (2012), mengatakan persediaan adalah harta perusahaan yang digunakan untuk melakukan transaksi penjualan. Dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan, maka semakin banyak pula masalah yang akan dihadapi, antara lain bagaimana perusahaan dapat menghindari penyelewengan-penyelewengan dan kecurangan-kucurangan yang terdapat dalam perusahaan.

Persediaan barang dagang berdampak langsung yang berpengaruh terhadap keuntungan perusahaannya. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaan pada suatu waktu tidak dapat memenuhi pesanan penjualan. Sebaliknya jika persediaan melampaui kapasitas gudang maka memerlukan pengendalian internal dan pengawasan yang ketat. Perusahaan menghadapi resiko barang rusak, susut, hilang dan yang paling penting akan perlu biaya yang sangat banyak dalam persediaan tersebut. Menurut Agus Ristono (2013), Persediaan barang dagang menjadi salah satu aktiva lancar. Untuk perputarannya sebuah perusahaan dagang karena secara terus menerus terjadi transaksi pembelian dan penjualan atas barang dagang. Persediaan memerlukan rancangan, pengelolaan, dan pengawasan harus baik agar tidak terjadinya kekurangan persediaan yang dapat mengakibatkan teransaksi suatu aktivitas perusahaannya. perusahaan juga membeli dan menjual barang-barang seperti beras, telur, gula pasir, minyak goreng, bawang putih dan bawang merah, dan terigu.

Semua perusahaan yang bergerak di bidang logistik pangan maupun manufaktur perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaannya. Karena itu dari laporan keuangan yang dihasilkan akan dapat menunjukkan semua keadaan keuangan perusahaannya, apakah mengalami laba atau rugi. Proses transaksi perusahaan dagang hampir sama dengan perusahaan jasa, hanya saja dalam perusahaan dagang harus memperhitungkan harga pokok penjualan (HPP) dalam pencatatan persediaan. Perhitungan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang dilakukan pada saat terjadinya penjualan barang dagang tersebut, yang dalam hal ini mengakibatkan berkurangnya jumlah persediaan barang dagangnya yang dimiliki oleh perusahaan perum BULOG.

Sebagai perusahaan yang mencari keuntungan dan pengabdian kepada masyarakat maka perusahaan harus mempertimbangkan bentuk penyajian seperti apa yang dapat mewakili kedua tugas tersebut. Umumnya hampir dapat dipastikan bahwa tidak semua barang dagang yang dibeli atau diproduksi dalam perusahaan BULOG dapat dijual dalam periodenya. Hal inilah yang menjadi faktor utama penyebab timbulnya masalah-masalah akuntansi terhadap persediaan barang dagang. Menurut Fithri dan Prima (2014), Persediaan yang dimiliki harus dapat dipisahkan yang mana sudah dapat dibebankan sebagai biaya (harga pokok penjualan) yang akan dilaporkan dalam laba rugi dan mana yang masih belum terjual yang akan menjadi persediaan barang dagangnya. Dan permasalahan yang sering terjadi pada persediaan di Perum BULOG antara lain adalah:

- (1) Resiko keterlambatan barang datang dengan barang yang akan dijual, karena diperlukan waktu untuk mengirim barang dagangan dari gudang sampai ke Perum BULOG.
- (2) Resiko kerusakan barang dan kehilangan, yang biasanya terjadi pada barang berupa beras, telur, gula pasir, minyak goreng, bawang putih dan bawang merah, dan terigu.
- (3) Resiko kesalahan pencatatan barang dagang.
- (4) Kemasan yang sering rusak dan bocor.

Jenis persediaan barang dagang yang tersedia pada Perum BULOG, yaitu: beras, telur, gula pasir, minyak goreng, bawang putih dan bawang merah, dan terigu.

Perusahaan perum BULOG adalah sebagai salah satu organisasi yang melaksanakan aktivitas bisnis melalui hasil dari petani (padi) dan perusahaan lain yang bergerak di bidang logistik pangan lalu dijual lagi kepada konsumen dengan produk bulog. Semua perusahaan tentu bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal supaya bisa terjaga kelangsungan hidup perusahaannya, meningkatkan dan menaikkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi. Pengelolaan yang efektif untuk menghindari biaya karena kehabisan persediaan dan biaya karena kelebihan persediaan menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan profitabilitas perusahaannya. Menurut S.Munawir (2011), Laporan keuangan perusahaan adalah gambar seberapa besar dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain dalam suatu entitas. Laporan keuangan juga menyajikan suatu informasi bagaimana kondisi laporan keuangan suatu entitas dalam suatu kegiatan bisnis yang dilakukan pada suatu periode tertentu. Penyajian laporan keuangan harus dapat memenuhi karakteristik kualitatif salah satunya karakteristik kualitatif akan relevansi informasi yang disajikan. Relevan dianggap menjadi salah satu faktor penting dalam sebuah pengambilan keputusan perusahaan.

Komplek Pergudangan BULOG camping raya Bandar Lampung merupakan salah satu gudang Perum BULOG dalam wilayah Divre Lampung. Perum BULOG adalah perusahaan umum yang di milik oleh negara yang bergerak di bidang logistik pangan. Ruang lingkup bisnis perusahaan meliputi bisnis logistik/pergudangan, survei dan pemberantasan hama, penyediaan karung plastik, bisnis angkutan, perdagangan komoditi pangan dan usaha eceran. Banyaknya persediaan akan menyebabkan rentannya kerusakan maupun kehilangan terhadap persediaan perusahaan. Maka dari itu menyebabkan perlunya pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan dan kehilangan akan persediaan barang dagang.

Tabel 1.1
Persediaan gabah/ beras pada tahun 2014-2018

No	Uraian	2018	2017	2016	2015	2014
1	Gabah /setara beras(ton)	83.745	62.870	116.153	108.028	146.867
2	Beras DN (ton)	1.404.839	1.988.471	2.845.353	1.858.475	2.202.935
3	Beras LN (ton)	1.787.300	-	548.595	645.080	274.997
	Total pengadaan gabah/ Beras (Ton)	3.275.884	2.051.341	3.510.101	2.611.583	2.624.799

Pengendalian internal biasanya digunakan untuk mencegah terjadinya kerusakan maupun kehilangan barang tersebut. Perlakuan persediaan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 di mana di dalamnya dijelaskan tentang definisi, pengakuan, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan persediaan. Dilihat dari situasi demikian, maka penulis mencoba melakukan studi terhadap Perum Bulog Divre Bandar Lampung guna mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi atas persediaan Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **ANALISIS EFEKTIFITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PERUM BULOG DIVRE LAMPUNG**

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ada di atas, ruang lingkup penelitian meliputi:

1. Penulisan hanya membahas tentang Efektivitas Sistem Pengendalian Internal atas persediaan barang dagang Perum BULOG Divre Lampung
2. Penulisan hanya membahas tentang Perlakuan Akuntansi atas persediaan barang dagang Perum BULOG Divre Lampung

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian internal pada Perum BULOG Divre Bandar Lampung sudah di lakukan dengan efektif?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi persediaan barang dagang pada Perum BULOG Divre Bandar Lampung sudah standarisasi?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

tujuan tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Perum BULOG Divre Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perlakuan akuntansi penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Perum BULOG Divre Bandar Lampung.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan pada program diploma (D3) ahli madya Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya Lampung.
2. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan penerapan sistem pengendalian intern persediaan barang
3. Perusahaan Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan dalam mengelola persediaan, sehingga pihak manajemen dapat memperoleh tambahan informasi dalam membuat perencanaan pengendalian selanjutnya.
4. Peneliti Selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengendalian persediaan barang.

5. Masyarakat Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan terapan khususnya dalam bidang pengendalian intern persediaan barang pada perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada Laporan Tugas Akhir ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan tugas akhir serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian dan tehnik pengumpulan data dan analisis data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan analisa sistem yang menggambarkan tentang Perum BULOG dan bab ini juga akan membahas data berdasarkan yang di gunakan hasil penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

